
Received: 23-10-2026 | Accepted: 23-09-2026 | Published: 15 Desember 2026

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK USIA DINI

Asnah¹, Marhamah²

STTT Syekhshaman Al-Hasan

Email korespondensi: asnah@gmail.comn

ABSTRACT

Character education is an essential aspect of early childhood development, particularly in fostering discipline as a foundation for positive behavior in later stages of life. One of the most effective approaches to cultivating disciplinary character is through habituation practices that are consistently implemented in both family and educational environments. This study aims to analyze the role of habituation-based character education in developing discipline among early childhood learners and to identify forms of habituation that support character development. The study employed a library research method by reviewing relevant books, scientific articles, and previous studies related to character education, habituation, and discipline in early childhood. The findings indicate that consistent and repetitive habituation practices, such as arriving on time, maintaining cleanliness, obeying rules, and taking responsibility for simple tasks, effectively foster children's disciplinary attitudes. The success of character formation is influenced by the role modeling of parents and teachers, the consistent implementation of rules, and strong collaboration between families and schools. Therefore, habituation-based character education is an effective approach to developing discipline in early childhood by enabling children to internalize positive values through continuous daily experiences.

Keywords: *Character Education, Habituation, Discipline, Early Childhood.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam membentuk sikap disiplin sebagai dasar bagi perkembangan perilaku positif pada tahap selanjutnya. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin adalah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga maupun satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter berbasis pembiasaan dalam membentuk disiplin anak usia dini serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter, pembiasaan, dan disiplin anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang, terarah, dan konsisten, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas sederhana, mampu menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh keteladanan pendidik dan orang tua, konsistensi dalam penerapan aturan, serta sinergi antara keluarga dan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk disiplin anak usia dini karena membantu anak menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman sehari-hari secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Disiplin, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai landasan dalam membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini karena periode ini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Anak usia dini berada pada fase *golden age*, yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga lebih mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan. Pengalaman yang diperoleh pada masa ini menjadi dasar pembentukan sikap, kebiasaan, nilai, dan perilaku hingga dewasa. Menurut UNESCO (2021), investasi pendidikan pada masa kanak-kanak memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diberikan secara sistematis melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan kemampuan individu untuk menaati aturan, melaksanakan tanggung jawab, mengendalikan diri, serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap disiplin menjadi fondasi bagi berkembangnya karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kemandirian. Anak yang memiliki disiplin akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, menghargai waktu, mematuhi aturan, serta mampu mengendalikan perilakunya dalam berbagai situasi. Sebaliknya, rendahnya sikap disiplin dapat memengaruhi proses belajar, hubungan sosial, dan perkembangan karakter pada tahap berikutnya (Lickona, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, pembentukan karakter disiplin pada anak menghadapi berbagai tantangan. Perubahan pola pengasuhan, meningkatnya penggunaan gawai (*gadget*), berkurangnya interaksi langsung dengan lingkungan sosial, serta kurang konsistennya penerapan aturan di rumah maupun di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Laporan UNICEF (2021) menunjukkan bahwa tingginya penggunaan perangkat digital pada anak usia dini memerlukan pendampingan dari orang tua dan guru agar tidak menghambat perkembangan sosial maupun pembentukan perilaku positif. Selain itu, perubahan pola belajar pascapandemi semakin menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pemerintah Indonesia juga menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional. Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah didorong untuk membangun budaya belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui berbagai pembiasaan positif, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, antre dengan tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian nasihat atau penyampaian materi secara verbal. Anak usia dini lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung, peniruan (*imitation*), bermain, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, strategi pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku positif secara konsisten sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang menetap dan menjadi bagian dari karakter anak. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dan orang tua dalam memberikan teladan, penguatan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif.

Pembiasaan di lingkungan PAUD dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbaris sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mencuci tangan sebelum makan, merapikan alat bermain setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, serta menaati aturan yang telah disepakati bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan sosial anak, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan disiplin. Apabila dilakukan secara konsisten, pembiasaan akan membantu anak memahami bahwa perilaku disiplin merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya aturan yang berlaku di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan mampu meningkatkan karakter disiplin anak secara nyata. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut memperlihatkan peningkatan karakter disiplin dari 60,56% pada siklus pertama menjadi 88,35% pada siklus kedua setelah pembiasaan diterapkan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan mampu membentuk perilaku disiplin anak usia dini.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hasan, Nirwana, dan Fitri (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin menjadi lebih optimal ketika metode pembiasaan dipadukan dengan keteladanan guru dan pemberian *positive reinforcement*. Anak yang secara konsisten dibimbing untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai aturan,

serta memperoleh apresiasi atas perilaku positifnya menunjukkan perkembangan disiplin yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan pembiasaan dilakukan

Selain lingkungan sekolah, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Orang tua merupakan pendidik pertama yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin yang ditunjukkan melalui kebiasaan mematuhi jadwal, menepati janji, menjaga kebersihan, serta menerapkan aturan secara konsisten akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan dapat menyebabkan anak kesulitan memahami perilaku yang diharapkan. Penelitian yang dipublikasikan dalam **Jurnal Obsesi** menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini, sehingga sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Guru juga memiliki posisi strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan selama anak berada di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter positif melalui pembiasaan sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, menggunakan bahasa yang santun, menghargai waktu, dan menerapkan aturan secara konsisten akan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pembiasaan di satu lembaga pendidikan atau menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan disiplin peserta didik. Kajian yang mengintegrasikan berbagai teori, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis pembiasaan masih relatif terbatas. Padahal, kajian tersebut diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk pembiasaan yang efektif, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta tantangan dalam implementasinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter anak. Intensitas penggunaan perangkat digital sejak usia dini berpotensi mengurangi interaksi sosial, menurunkan kemampuan pengendalian diri, serta memengaruhi kepatuhan terhadap aturan apabila tidak disertai pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin perlu diwujudkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rutin, tetapi sebagai proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung sehingga perilaku positif berkembang menjadi bagian dari kepribadian anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pendidikan karakter berbasis pembiasaan melalui pendekatan studi pustaka dengan mengintegrasikan berbagai teori, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian empiris mengenai pembentukan disiplin anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan di lingkungan pendidikan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, seperti

keteladanan guru, pola asuh orang tua, budaya sekolah, konsistensi penerapan aturan, serta kolaborasi antara keluarga dan satuan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter, khususnya penerapan pembiasaan sebagai strategi pembentukan disiplin anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru PAUD, orang tua, dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang serta menerapkan program pembiasaan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan karakter berbasis pembiasaan dalam membentuk disiplin anak usia dini melalui kajian berbagai teori, kebijakan, dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan yang efektif serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pendidikan karakter berbasis pembiasaan dalam membentuk disiplin anak usia dini. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan proses yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Pada anak usia dini, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang mendorong anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masa usia dini dikenal sebagai **golden age**, yaitu periode ketika perkembangan otak, emosi, dan sosial anak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan anak dalam mengendalikan diri, menghargai waktu, menyelesaikan tanggung jawab, serta menaati kesepakatan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah. Karakter disiplin berperan

dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Anak yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar, mampu mengikuti aturan kelas, serta memiliki tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan. Anak belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap lingkungan, dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara konsisten melalui aktivitas yang melibatkan anak dalam berbagai pengalaman positif. Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Purwanto (2017) menjelaskan bahwa pengembangan karakter anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi perilaku yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun budaya disiplin di sekolah, sedangkan orang tua bertanggung jawab melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang konsisten sehingga anak memperoleh pengalaman yang sama dalam menerapkan perilaku disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses pembentukan nilai dan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengalaman nyata. Dalam konteks penelitian ini, pembentukan karakter disiplin dipandang lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan yang konsisten karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih mudah memahami nilai melalui praktik langsung dibandingkan melalui penyampaian teori semata.

Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter karena memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Pada usia dini, anak lebih mudah memahami suatu nilai melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang daripada melalui penjelasan secara verbal. Pengulangan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten akan membantu anak membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari karakternya. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap belajar melalui peniruan dan pengalaman nyata.

Hasil penelitian Hasan, Nirwana, dan Fitri (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan mampu meningkatkan karakter disiplin anak di TK A Baitul Qalbi Islamic School

Makassar. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten membiasakan anak datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta memberikan *reward* dan penguatan positif terhadap perilaku disiplin yang ditunjukkan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku disiplin pada anak usia dini.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mudayanti dan Jumiati (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak mampu mengembangkan sikap disiplin anak, terutama dalam mematuhi aturan kelas, mengikuti jadwal kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembiasaan tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku dalam jangka pendek, tetapi juga membantu anak menginternalisasi nilai disiplin sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selain diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan juga dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan aktivitas rutin di sekolah. Penelitian Fidintia dan Pranoto (2025) menemukan bahwa kegiatan TPQ yang dilakukan secara rutin mampu membentuk disiplin pribadi dan disiplin sosial anak, seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib, bersabar ketika menunggu giliran, serta bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan akan memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan secara konsisten dan melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada jenis kegiatan yang diterapkan, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan dari keluarga. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan membantu anak memahami bahwa disiplin merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi ketika berada di sekolah. Dengan demikian, metode pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dalam Membentuk Disiplin Anak Usia Dini

Implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari. Kegiatan tersebut dirancang agar anak terbiasa melakukan perilaku positif secara berulang sehingga nilai-nilai karakter, khususnya disiplin, dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tidak hanya bertujuan agar anak mampu mematuhi aturan,

tetapi juga membentuk kesadaran untuk melakukan hal yang benar tanpa harus selalu diingatkan oleh guru maupun orang tua.

Salah satu bentuk pembiasaan yang paling sering diterapkan adalah membiasakan anak datang ke sekolah tepat waktu. Kebiasaan ini mengajarkan anak untuk menghargai waktu, mematuhi jadwal kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Selain itu, guru juga membiasakan anak berbaris sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengikuti kegiatan belajar sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berulang setiap hari sehingga secara perlahan membentuk sikap disiplin pada diri anak (Hasan et al., 2024).

Pembiasaan menjaga kebersihan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin. Anak dibiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Kegiatan sederhana tersebut tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian Nurfadillah, Elan, dan Purwati (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan dan merapikan perlengkapan belajar secara rutin mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Selain kegiatan rutin di sekolah, keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga. Nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui kebiasaan yang sama di rumah, seperti membiasakan anak bangun tepat waktu, merapikan tempat tidur, menyimpan mainan setelah digunakan, serta mengikuti jadwal belajar dan istirahat yang teratur. Kesenambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga akan membantu anak memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Aprianti, Muslihin, dan Elan (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan tidak hanya bergantung pada banyaknya kegiatan yang dilakukan, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaannya. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai keteladanan guru dan dukungan orang tua, akan lebih efektif dalam membantu anak menginternalisasi nilai disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis pembiasaan menjadi strategi yang relevan dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini karena memberikan pengalaman nyata yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan.

Penerapan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dalam membentuk disiplin anak usia dini tidak selalu berjalan secara optimal. Meskipun berbagai lembaga PAUD telah menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala yang

dapat memengaruhi keberhasilannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan pembiasaan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Anak yang memperoleh pembiasaan disiplin di sekolah, tetapi tidak mendapatkan penguatan yang sama di rumah, cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pola pengasuhan dalam keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penggunaan gawai (*gadget*) yang berlebihan tanpa pendampingan orang tua dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Akibatnya, anak memiliki lebih sedikit pengalaman dalam mempraktikkan nilai-nilai disiplin, seperti menunggu giliran, menaati aturan bersama, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pendampingan serta mengatur waktu penggunaan perangkat digital agar tidak mengurangi kesempatan anak untuk mengikuti aktivitas yang mendukung perkembangan karakter.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keteladanan pendidik dan orang tua. Anak usia dini merupakan peniru yang baik sehingga perilaku orang dewasa akan menjadi contoh yang mudah diikuti. Ketidakkonsistenan guru atau orang tua dalam menerapkan aturan dapat menimbulkan kebingungan pada anak mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan. Sebaliknya, ketika guru dan orang tua mampu memberikan contoh yang positif melalui tindakan sehari-hari, anak akan lebih mudah memahami dan membiasakan perilaku disiplin. Dengan demikian, keteladanan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan.

Upaya optimalisasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan dapat dilakukan melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Guru dapat menyusun program pembiasaan yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten, sedangkan orang tua melanjutkan kebiasaan tersebut di rumah melalui kegiatan sederhana, seperti membiasakan anak bangun tepat waktu, merapikan mainan setelah digunakan, menjaga kebersihan diri, serta menaati aturan yang telah disepakati bersama. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga diperlukan untuk mengevaluasi perkembangan karakter anak sehingga proses pembiasaan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan merupakan proses yang memerlukan waktu, konsistensi, dan kerja sama dari berbagai pihak. Pembentukan karakter disiplin tidak dapat dicapai melalui pemberian aturan atau nasihat semata, tetapi harus diwujudkan dalam pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mampu memberikan teladan, penguatan, serta kesempatan kepada anak untuk terus mempraktikkan perilaku disiplin. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembiasaan tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran anak untuk menerapkan sikap disiplin sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam dirinya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti datang tepat waktu, menaati aturan, menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, serta bertanggung jawab terhadap tugas sederhana, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pembiasaan, keteladanan guru dan orang tua, serta adanya kerja sama yang berkelanjutan antara keluarga dan sekolah.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tidak hanya membentuk kepatuhan anak terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang menjadi fondasi perkembangan karakter pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis pembiasaan perlu diterapkan secara berkesinambungan dalam berbagai aktivitas anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, agar proses pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini.

REFERENSI

- Aprianti, W., Muslih, H. Y., & Elan. (2021). Applying Discipline Character: Parents Vs. Teachers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.26555/jecce.v4i1.4004>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fidintia, S. P., & Pranoto, Y. K. S. (2024). Pembiasaan Kegiatan TPQ Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini: Studi Deskriptif di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 7(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4125>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprati, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Mudayanti, & Jumiati, D. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 8(1). <https://doi.org/10.22460/ceria.v8i1.26494>
- Munawarah, M., Ngaisah, N. C., & Ikhsan. (2023). Internalization Of Habituation Activities In Character Building In Early Childhood Education. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8265>
- Nadlifah, N., Siregar, S. A., Ismaiyah, N., & Maulidah, W. S. (2023). Habituation Of Disciplinary Character Traits In Early Childhood: A Case Study From RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-02>
- Nurfadillah, R., Elan, & Purwati. (2025). Habituation Method As An Effort To Form Disciplined Character In Early Childhood. Tunas Siliwangi, 11(2). <https://doi.org/10.22460/ts.v11i2.6659>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analysis of Discipline Character Education Through Habituation In Elementary School Students. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.